

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dibuat desain penelitian, sebagai pedoman serta tuntutan dalam melakukan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Desain penelitian dikemukakan oleh Samsu (2017, hlm. 41), sebagai “gambaran totalitas perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin terjadi selama proses penelitian dilakukan.” Selanjutnya, terdapat pernyataan dari Wekke (2019, hlm. 8), yang menyebutkan bahwa “desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian di mana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan.”

Tahapan dalam desain penelitian dikategorikan oleh Samsu (2017, hlm. 48) ke dalam lima tahapan, sebagai berikut:

- 1) Tahap penentuan masalah. Pada tahap ini, rancangan penelitian dilakukan untuk menentukan apa masalah yang mau diteliti, ruang lingkup penelitian, batasan penelitian, variabel penelitian, sampai kepada mengapa penelitian itu dilakukan berikut argumentasinya.
- 2) Tahap penentuan judul. Pada tahapan ini, seorang peneliti dihadapkan pada berbagai pilihan, mana dari sekian banyak masalah yang akan dijadikan masalah. Dari pilihan masalah tersebut akhirnya dapat ditarik satu atau beberapa masalah dalam bentuk variabel.
- 3) Tahap penentuan teori. Pada tahapan ini, sebelum peneliti melakukan penyusunan angket (jika penelitiannya kuantitatif), atau menyusun pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi (jika penelitiannya kualitatif), terlebih dahulu harus diketahui dan dipertegas teori siapa yang mau dipakai.
- 4) Tahap penentuan variabel. Penentuan variabel untuk mengetahui mana variabel yang mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, mana variabel

yang bertindak sebagai variabel independen, dan mana yang bertindak sebagai variabel dependen.

- 5) Tahap penentuan alur berfikir penelitian. Dimana tahap penentuan alur berfikir penelitian umumnya searah, namun ada juga alur penelitian yang timbal balik (*reciprocal*).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini, karena peneliti bermaksud untuk mengetahui makna pada suatu fenomena tanpa adanya perbandingan antar variabel. Tujuan metode deskriptif ditegaskan oleh Syahza (2021, hlm. 28), untuk “untuk membuat penyanderaan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Lebih dulu, Siregar (2013, hlm. 7) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan,

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau perhubungan dengan variabel yang lain. Prosedur pemecahan masalah pada metode ini adalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis, diinterpretasikan, bentuknya berupa survey dan studi perkembangan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian

dilakukan tanpa mengubah kondisi populasi dengan tujuan mendapatkan gambaran secara sistematis yang terjadi di lapangan.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan berupa pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman makna pada suatu fenomena. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2021, hlm. 16) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, menurut Siregar (2013, hlm. 110) penelitian kuantitatif, “mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing variabel.”

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk mengetahui serta menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dan terfokus pada ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti.

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Partisipan

Partisipan diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai orang yang berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa partisipan dalam sebuah penelitian adalah orang yang turut serta dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, yang termasuk partisipan adalah Guru Honorer Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Cimahi.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berhubungan dengan tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Cimahi, yang terdiri dari 16 sekolah.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi diartikan oleh Sugiyono (2021, hlm. 126) sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Keseluruhan populasi guru honorer SMP Negeri se-Kota Cimahi berjumlah 108 orang, sebagaimana disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Guru Honorer SMP Negeri se-Kota Cimahi

| No | Sekolah | Jumlah Guru Honorer |
|----|---------------------|---------------------|
| 1. | SMP Negeri 1 Cimahi | 10 |
| 2. | SMP Negeri 2 Cimahi | 11 |

| No | Sekolah | Jumlah Guru Honorer |
|---------------|----------------------|---------------------|
| 3. | SMP Negeri 3 Cimahi | 5 |
| 4. | SMP Negeri 4 Cimahi | 8 |
| 5. | SMP Negeri 5 Cimahi | 12 |
| 6. | SMP Negeri 6 Cimahi | 6 |
| 7. | SMP Negeri 7 Cimahi | 10 |
| 8. | SMP Negeri 8 Cimahi | 12 |
| 9. | SMP Negeri 9 Cimahi | 13 |
| 10. | SMP Negeri 10 Cimahi | 4 |
| 11. | SMP Negeri 11 Cimahi | 1 |
| 12. | SMP Negeri 12 Cimahi | 6 |
| 13. | SMP Negeri 13 Cimahi | 7 |
| 14. | SMP Negeri 14 Cimahi | 1 |
| 15. | SMP Negeri 15 Cimahi | 0 |
| 16. | SMP Negeri 16 Cimahi | 2 |
| JUMLAH | | 108 |

3.4.2 Sampel Penelitian

Selanjutnya, dari jumlah populasi tersebut akan ditentukan jumlah sampelnya. Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi, dimana informasi dan data dari sampel tersebut dapat mewakili dari jumlah keseluruhan populasi yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021, hlm. 127) yang menyatakan bahwa, “sampel merupakan bagian dari sebagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi”.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Dimana pengambilan sampel yang dilakukan peneliti ialah secara acak dan berstrata, yaitu seluruh sampel berkedudukan sebagai guru honorer dari bidang studi yang berbeda. Sebagaimana disebutkan dalam Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 242) bahwa, “*proporsionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari anggota populasi dan memiliki strata yang proporsional/seimbang, teknik sampling ini dipakai apabila anggota populasi bersifat heterogen” Selanjutnya, penentuan sampel dilakukan dengan menghitung menggunakan teknik pengambilan sampel

menggunakan rumus Taro Yamane dalam Riduwan dan Akdon (2010, hlm.249), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan : N = jumlah populasi

d = tingkat kepercayaan/presisi yang ditetapkan (10%)

n = jumlah sampel yang dibutuhkan

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{108}{108 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{108}{2,08}$$

$$n = 51.92$$

$$n = \mathbf{52 \text{ orang}}$$

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan hasil perhitungan adalah 52 orang. Kemudian untuk menentukan sampel dari tiap sekolah, perlu menggunakan rumus alokasi proporsional menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 250) , sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan : ni = jumlah sampel menurut stratum

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

n = jumlah sampel sleuruhnya

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2021, hlm. 143) menegaskan bahwa, “pada penentuan sampel kuantitatif dengan perhitungan yang menghasilkan koma sebaiknya dibulatkan ke atas sehingga jumlah sampelnya lebih” Sehingga, berdasarkan rumus tersebut, maka dapat diketahui jumlah sampel-sampel dari tiap sekolah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian Guru Honorer SMP Negeri se-Kota Cimahi

| No | Sekolah | Populasi | Proporsi Tiap Sekolah | Sampel |
|-----|-------------------------|----------|---------------------------------------|--------|
| 1. | SMP Negeri 1 Cimahi | 10 | $ni = \frac{10}{108} \times 52 = 4,8$ | 5 |
| 2. | SMP Negeri 2 Cimahi | 11 | $ni = \frac{11}{108} \times 52 = 5,3$ | 6 |
| 3. | SMP Negeri 3 Cimahi | 5 | $ni = \frac{5}{108} \times 52 = 2,4$ | 3 |
| 4. | SMP Negeri 4 Cimahi | 8 | $ni = \frac{8}{108} \times 52 = 3,8$ | 4 |
| 5. | SMP Negeri 5 Cimahi | 12 | $ni = \frac{12}{108} \times 52 = 5,7$ | 6 |
| 6. | SMP Negeri 6 Cimahi | 6 | $ni = \frac{6}{108} \times 52 = 2,8$ | 3 |
| 7. | SMP Negeri 7 Cimahi | 10 | $ni = \frac{10}{108} \times 52 = 4,8$ | 5 |
| 8. | SMP Negeri 8 Cimahi | 12 | $ni = \frac{12}{108} \times 52 = 5,7$ | 6 |
| 9. | SMP Negeri 9 Cimahi | 13 | $ni = \frac{13}{108} \times 52 = 6,3$ | 7 |
| 10. | SMP Negeri 10 Cimahi | 4 | $ni = \frac{4}{108} \times 52 = 1,9$ | 2 |

| No | Sekolah | Populasi | Proporsi Tiap Sekolah | Sampel |
|---------------|-------------------------|------------|--------------------------------------|-----------|
| 11. | SMP Negeri 11 Cimahi | 1 | $ni = \frac{1}{108} \times 52 = 0,5$ | 1 |
| 12. | SMP Negeri 12 Cimahi | 6 | $ni = \frac{6}{108} \times 52 = 2,8$ | 3 |
| 13. | SMP Negeri 13 Cimahi | 7 | $ni = \frac{7}{108} \times 52 = 3,4$ | 4 |
| 14. | SMP Negeri 14 Cimahi | 1 | $ni = \frac{1}{108} \times 52 = 0,5$ | 1 |
| 15. | SMP Negeri 15 Cimahi | 0 | - | 0 |
| 16. | SMP Negeri 16 Cimahi | 2 | $ni = \frac{2}{108} \times 52 = 0,9$ | 1 |
| JUMLAH | | 108 | | 57 |

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Angket atau kuesioner, merupakan teknik pengumpulan dimana peneliti tidak langsung berinteraksi dengan responden. Sugiyono (2021, hlm. 142) mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Wekke

(2019, hlm. 74) mengemukakan bahwa “kuesioner (angket) merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis dari peneliti kepada responden untuk dijawab.”

- b. Wawancara, merupakan kegiatan berdialog antara pewawancara dengan informan yang digunakan sebagai instrumen pendukung dan dilakukan peneliti saat melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran kondisi empirik di lapangan. Menurut Samsu (2017, hlm. 96) “wawancara ini dilakukan untuk mengubah data menjadi informasi secara langsung yang diberikan oleh subjek penelitian di lapangan.”
- c. Studi dokumentasi, menurut Arikunto (2006, hlm. 231) “studi dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan saat kegiatan studi pendahuluan untuk mencari data awal.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk menghindari kesalahan persepsi dari tiap variabel yang diteliti, sebagai berikut:

- 1) Beban kerja merupakan suatu tugas yang perlu diselesaikan oleh setiap anggota organisasi dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks beban kerja guru, segala tugas yang perlu dikerjakan telah ditetapkan oleh Permendikbud, sehingga kegiatan yang perlu dikerjakan guru di seluruh Indonesia sama, kecuali bagi guru yang mengemban tugas tambahan.
- 2) Stres kerja dapat diartikan dimana seseorang berada di suatu kondisi tertekan atas suatu pekerjaan, sehingga mengakibatkan gangguan kesehatan fisik maupun psikis dan juga perilaku yang dapat mengganggu pekerjaan.

3.5.3 Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian berguna sebagai pedoman dalam mengumpulkan data penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian menurut Siregar (2013, hlm. 46) dijabarkan sebagai “suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang

dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”. Sebelum menyusun instrumen yang akan dipakai dalam penelitian, perlu terlebih dahulu melalui proses pembuatan kisi-kisi instrumen yang dapat mempermudah peneliti untuk menyusun instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen yang peneliti buat terdiri atas variabel, dimensi, dan indikator. Dari kisi-kisi tersebut, instrumen penelitian dapat dibuat dengan mengembangkan dari indikator yang sudah ada ke dalam bentuk pernyataan.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Sub Indikator | No Item |
|---|--|-------------------------------|--|----------|
| Beban kerja guru (X) Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 | Beban kerja guru merupakan suatu tugas yang perlu diselesaikan oleh setiap guru dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas yang perlu dikerjakan telah ditetapkan oleh Permendikbud. | 1. Merencanakan pembelajaran | 1.1 Pengkajian Kurikulum dan silabus | 1,2 |
| | | | 1.2 Pengkajian program tahunan dan semester | 3,4 |
| | | | 1.3 Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran | 5,6 |
| | | 2. Melaksanakan pembelajaran | 2.1 Pelaksanaan dari RPP yang telah dibuat | 7-13 |
| | | | 2.2 Jam mengajar minimal 24 jam dan maksimal 40 jam | 14 |
| | | 3. Menilai hasil pembelajaran | 3.1 Pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar pada aspek sikap | 15 |
| | | | 3.2 Pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar pada aspek pengetahuan | 16,17,18 |
| | | | 3.3 Pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar pada aspek keterampilan | 19 |

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Sub Indikator | No Item |
|----------|----------------------|---|---|----------|
| | | 4. Membimbing dan melatih peserta didik | 4.1 Membimbing dan melatih peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan/atau kegiatan ekstrakurikuler | 20,21,22 |
| | | 5. Melaksanakan tugas tambahan | 5.1 Mengemban tugas tambahan lain seperti wali kelas, pembina ekstrakurikuler, dan guru piket. | 23-26 |

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Sub Indikator | No Item |
|---|---|----------------------|--|---------|
| Stres kerja guru (Y) Robbins dan Judge (2019) | Stres kerja dapat diartikan dimana seseorang berada di suatu kondisi tertekan atas suatu pekerjaan, sehingga mengakibatkan gangguan kesehatan fisik maupun psikis dan juga perilaku yang dapat mengganggu pekerjaan | 1. Gejala Fisiologis | 1.1 Sakit kepala | 1,2 |
| | | | 1.2 Tekanan darah tinggi | 3 |
| | | | 1.3 Penyakit jantung | 4,5 |
| | | 2. Gejala Psikologis | 2.1 Kecemasan | 6,7 |
| | | | 2.2 Depresi | 8-11 |
| | | | 2.3 Penurunan dalam kepuasan kerja | 12-15 |
| | | 3. Gejala Perilaku | 3.1 Penurunan produktivitas | 16-20 |
| | | | 3.2 Peningkatan ketidakhadiran | 21,22 |
| | | | 3.3 Peningkatan perputaran (<i>turnover</i>) | 23-26 |
| | | | 3.4 Peningkatan perputaran (<i>turnover</i>) | 23-26 |

3.5.4 Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti terbagi menjadi 2 variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas berupa beban kerja guru dan juga variabel Y sebagai variabel terikat berupa stres kerja. Teknik pengukuran dua variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert dijelaskan dalam Sugiyono (2021, hlm. 146) bahwa “skala

likert ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau suatu populasi tentang fenomena sosial yang terjadi”. Skala likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Indeks ini mengasumsikan bahwa masing-masing kategori jawaban ini memiliki intensitas yang sama. Urutan dari ini sudah sangat jelas, mulai dari sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 5 Tabel Skala Likert

| Alternatif Jawaban Variabel X | Alternatif Jawaban Variabel Y | Skor |
|-------------------------------|-------------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | Selalu (SL) | 5 |
| Setuju (S) | Sering (SR) | 4 |
| Ragu-ragu (R) | Kadang-kadang (KK) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | Jarang (J) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | Tidak Pernah (TP) | 1 |

3.5.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian berdasarkan hasil pengembangan kisi-kisi instrument penelitian yang telah dibuat, sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Instrumen Penelitian

| Beban Kerja Guru (X) | | | | | | |
|----------------------|---|----|---|---|----|-----|
| No | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
| 1. | Bapak/Ibu rutin melakukan pengkajian kurikulum sebelum tahun ajaran baru dimulai. | | | | | |
| 2. | Bapak/Ibu rutin memperbarui silabus sebelum tahun ajaran baru dimulai. | | | | | |
| 3. | Bapak/Ibu rutin memperbarui program tahunan. | | | | | |
| Beban Kerja Guru (X) | | | | | | |
| No | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
| 5. | Bapak/Ibu rutin memperbarui RPP sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah ada. | | | | | |
| 6. | Bapak/Ibu menyusun bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik | | | | | |

| | | | | | | |
|-----------------------------|--|-----------|----------|----------|-----------|------------|
| 7. | Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran di jam dan waktu yang telah ditentukan | | | | | |
| 8. | Sebelum memulai pembelajaran, Bapak/Ibu mengatur ruang kelas agar terlihat bersih, tertib, aman dan nyaman | | | | | |
| 9. | Bapak/Ibu menguasai materi pembelajaran | | | | | |
| 10. | Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi sebagai media belajar. | | | | | |
| 11. | Bapak/Ibu memanfaatkan lebih dari satu sumber pembelajaran. | | | | | |
| 12. | Bapak/Ibu rutin melakukan inovasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik | | | | | |
| 13. | Bapak/Ibu rutin memberikan penguatan kepada peserta didik | | | | | |
| 14. | Bapak/Ibu mendapatkan tugas mengajar \geq 24 jam | | | | | |
| 15. | Bapak/Ibu melakukan observasi dan menilai sikap peserta didik secara objektif. | | | | | |
| 16. | Bapak/Ibu menyusun alat penilaian aspek pengetahuan berupa soal-soal ulangan harian, PTS, dan PAS. | | | | | |
| 17. | Bapak/Ibu memeriksa hasil ulangan peserta didik. | | | | | |
| 18. | Bapak/Ibu memberikan remedial bagi peserta didik yang nilainya belum tuntas. | | | | | |
| 19. | Bapak/Ibu melakukan penilaian aspek keterampilan peserta didik. | | | | | |
| 20. | Bapak/Ibu memberikan kelas tambahan bagi peserta didik yang nilainya belum tuntas | | | | | |
| Beban Kerja Guru (X) | | | | | | |
| No | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
| 22. | Bapak/Ibu memberikan bimbingan dan pelatihan melalui kegiatan ekstrakurikuler. | | | | | |
| 23. | Bapak/Ibu mengemban tugas tambahan lain sebagai wali kelas | | | | | |

| 24. | Bapak/Ibu mengemban tugas tambahan lain sebagai pembina ekstrakurikuler | | | | | |
|-----------------|---|----|----|----|---|----|
| 25. | Bapak/Ibu mengemban tugas tambahan lain sebagai guru piket | | | | | |
| 26. | Bapak/Ibu mengikuti kegiatan MGMP secara berkesinambungan. | | | | | |
| Stres Kerja (Y) | | | | | | |
| No | Pernyataan | SL | SR | KD | J | TP |
| 1. | Merasa sakit kepala (pusing) setiap mengajar atau mengerjakan tugas administrasi. | | | | | |
| 2. | Merasa sakit kepala (pusing) dalam menilai hasil pekerjaan siswa. | | | | | |
| 3. | Terbenani dengan pekerjaan, sehingga menimbulkan penyakit akibat kerja, seperti tekanan darah tak terkontrol. | | | | | |
| 4. | Kelelahan dengan tugas sendiri dan limpahan tugas dari guru lain. | | | | | |
| 5. | Sulit berkonsentrasi saat mengajar maupun mengurus tugas administrasi karena kondisi fisik tidak stabil. | | | | | |
| 6. | Merasa cemas akan masa depan karir. | | | | | |
| 7. | Merasa khawatir, cemas, dan gelisah ketika hasil belajar peserta didik tidak sesuai. | | | | | |
| 8. | Terlalu sibuk dengan pekerjaan sekarang sehingga merasa abai akan janji yang dibuat. | | | | | |
| 9. | Nafsu makan saya berubah (naik/turun) ketika memikirkan pekerjaan yang harus diselesaikan dengan segera. | | | | | |
| Stres Kerja (Y) | | | | | | |
| No | Pernyataan | SL | SR | KD | J | TP |
| 10. | Senang menyendiri, dibandingkan berinteraksi dengan peserta didik atau guru lain saat jam istirahat. | | | | | |
| 11. | Penarikan diri dari lingkungan sosial karena menyelesaikan tugas di luar jam kerja. | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 12. | Ketika berhadapan dengan beberapa tugas, Bapak/Ibu kurang tahu mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu | | | | | |
| 13. | Berbicara dengan nada tinggi di kelas | | | | | |
| 14. | Memukul meja atau melempar barang saat kelas tidak kondusif. | | | | | |
| 15. | Saat jam istirahat, Bapak/Ibu menunda makan demi pekerjaan. | | | | | |
| 16. | Menunda pekerjaan sendiri, demi mem- <i>back up</i> tugas guru lain yang bukan menjadi tanggung jawab Bapak/Ibu. | | | | | |
| 17. | Pekerjaan terlalu menumpuk sehingga banyak pekerjaan lain yang tertunda. | | | | | |
| 18. | Mudah ter- <i>distract</i> dengan lingkungan saat mengajar. | | | | | |
| 19. | Mudah mengantuk dan kelelahan ketika proses pembelajaran berlangsung. | | | | | |
| 20. | Menyelesaikan tugas administrasi/penilaian siswa jauh setelah batas waktu yang telah ditetapkan. | | | | | |
| 21. | Malas datang ke sekolah untuk mengajar | | | | | |
| 22. | Rendahnya komitmen dan loyalitas terhadap pekerjaan. | | | | | |
| 23. | Kebingungan menyelesaikan tugas. | | | | | |
| 24. | Bosan dengan pekerjaan saat ini. | | | | | |
| 25. | Tidak senang mendapat tanggung jawab pekerjaan yang tinggi | | | | | |
| 26. | Mudah lupa dengan materi pembelajaran, karena pekerjaan lain yang menumpuk. | | | | | |

3.5.5.1 Uji Validitas

Instrumen sebagai alat ukur penelitian yang telah dibuat, perlu melalui beberapa tahap agar penelitian dapat berjalan, salah satunya adalah uji validitas. Validitas berasal dari kata valid, dalam KBBI, valid memiliki arti menurut cara yang semestinya; berlaku; sah. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 121) instrumen yang valid merupakan

alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menguji validitas konstruksi, yaitu dengan cara meminta pendapat para ahli mengenai instrumen yang telah disusun. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

dengan keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- $\sum X_i$ = jumlah skor item
- $\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)
- n = jumlah responden

Dengan distribusi (Tabel r) untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($\alpha = n-2$) dengan kriteria pengujian uji validitas dinyatakan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

Selanjutnya, dilakukan uji signifikan di mana menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 125), “uji signifikan berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y. yang dihitung dengan Uji-t dengan rumus t hitung:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan keterangan:

- t = nilai t_{hitung}
- r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan kriteria pengujian uji validitas dinyatakan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

Untuk mengukur nilai validitas, peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS versi 26.0 *for Windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) buka program SPSS 26.0, kemudian masukan data yang telah diperoleh,
- 2) klik *analyze*, arahkan kursor pada *correlate*, dan klik *bivariate*,
- 3) kemudian, masukan seluruh item variabel secara bergantian ke kolom *variabels*,
- 4) centang *pearson* pada kolom *correlation coefficients*, pilih *two-tailed* pada kolom *test of significance*, dan centang *flag significant correlations*,
- 5) Klik *ok*.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X (Beban Kerja Guru)

| No Item | r_{hitung} | r_{tabel} | t_{hitung} | t_{tabel} | Keterangan | Tindak Lanjut |
|---------|--------------|-------------|--------------|-------------|-------------|-----------------|
| 1. | 0.639 | 0.3610 | 4.40 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 2. | 0.604 | 0.3610 | 4.01 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 3. | 0.503 | 0.3610 | 3.08 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 4. | 0.575 | 0.3610 | 3.72 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 5. | 0.477 | 0.3610 | 2.87 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 6. | 0.652 | 0.3610 | 4.55 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 7. | 0.482 | 0.3610 | 2.91 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 8. | 0.474 | 0.3610 | 2.85 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 9. | 0.618 | 0.3610 | 4.16 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 10. | 0.377 | 0.3610 | 2.16 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 11. | 0.352 | 0.3610 | 1.99 | 2.048 | Tidak Valid | Tidak Digunakan |
| 12. | 0.692 | 0.3610 | 5.07 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 13. | 0.753 | 0.3610 | 6.05 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 14. | 0.362 | 0.3610 | 2.06 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 15. | 0.698 | 0.3610 | 5.16 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 16. | 0.732 | 0.3610 | 5.68 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| No Item | r_{hitung} | r_{tabel} | t_{hitung} | t_{tabel} | Keterangan | Tindak Lanjut |
| 17. | 0.696 | 0.3610 | 5.13 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 18. | 0.488 | 0.3610 | 2.96 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 19. | 0.762 | 0.3610 | 6.22 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 20. | 0.62 | 0.3610 | 4.18 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 21. | 0.526 | 0.3610 | 3.27 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 22. | 0.684 | 0.3610 | 4.96 | 2.048 | Valid | Digunakan |

| | | | | | | |
|-----|-------|--------|------|-------|-------|-----------|
| 23. | 0.437 | 0.3610 | 2.57 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 24. | 0.568 | 0.3610 | 3.65 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 25. | 0.493 | 0.3610 | 3.00 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 26. | 0.655 | 0.3610 | 4.59 | 2.048 | Valid | Digunakan |

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Stress Kerja)

| No Item | r_{hitung} | r_{tabel} | t_{hitung} | t_{tabel} | Keterangan | Tindak Lanjut |
|---------|--------------|-------------|--------------|-------------|------------|---------------|
| 1. | 0.708 | 0.3610 | 5.31 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 2. | 0.694 | 0.3610 | 5.1 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 3. | 0.403 | 0.3610 | 2.33 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 4. | 0.631 | 0.3610 | 4.31 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 5. | 0.652 | 0.3610 | 4.55 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 6. | 0.717 | 0.3610 | 5.44 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 7. | 0.698 | 0.3610 | 5.16 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 8. | 0.768 | 0.3610 | 6.34 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 9. | 0.511 | 0.3610 | 3.15 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 10. | 0.468 | 0.3610 | 2.8 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 11. | 0.625 | 0.3610 | 4.24 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 12. | 0.689 | 0.3610 | 5.03 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 13. | 0.696 | 0.3610 | 5.14 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 14. | 0.496 | 0.3610 | 3.03 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 15. | 0.663 | 0.3610 | 4.68 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 16. | 0.749 | 0.3610 | 5.98 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 17. | 0.667 | 0.3610 | 4.74 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 18. | 0.716 | 0.3610 | 5.43 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 19. | 0.695 | 0.3610 | 5.12 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 20. | 0.501 | 0.3610 | 3.06 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 21. | 0.779 | 0.3610 | 6.57 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 22. | 0.689 | 0.3610 | 5.03 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 23. | 0.583 | 0.3610 | 3.79 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 24. | 0.652 | 0.3610 | 4.54 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 25. | 0.629 | 0.3610 | 4.28 | 2.048 | Valid | Digunakan |
| 26. | 0.774 | 0.3610 | 6.47 | 2.048 | Valid | Digunakan |

Berdasarkan hasil uji instrumen yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Pearson Product Moment* dan juga dilakukan pengujian signifikansi dengan uji-t, yang dilakukan pada guru honorer SMP Negeri 9 Bandung, SMP Negeri 12 Bandung, SMP Negeri 47 Bandung, dan beberapa guru SMP lainnya. Diperoleh hasil bahwa dari 26 item soal variabel X, 25 diantaranya dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Sedangkan dari 26 pertanyaan variabel Y, dinyatakan valid

seluruhnya. Bagi item yang tidak valid maka item pernyataan tersebut tidak akan digunakan dalam penelitian, dikarenakan telah terwakilakan oleh item pernyataan lain.

3.5.5.2 Uji Reliabilitas

Selain menggunakan uji validitas, instrumen juga perlu diukur menggunakan uji reliabilitas. Siregar (2013, hlm. 55) mengemukakan bahwa “reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.” Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2021, hlm. 176) mengemukakan bahwa “instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Siregar (2013, hlm. 57) mengemukakan bahwa, kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$, di mana 0,6 tersebut merupakan tingkat atau taraf signifikan.

Untuk mengukur nilai *Cornbach's Alpha*, peneliti menggunakan rumus Alpha dengan bantuan program SPSS versi 26.0 *for Windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) buka program SPSS 26.0, kemudian masukan data yang telah diperoleh,
- 2) klik ***analyze***, arahkan kursor pada ***scale***, dan klik ***reliability analysis***,
- 3) masukan variabel valid tanpa skor jumlah keseluruhan ke dalam kotak item sebelah kanan,
- 4) kemudian, klik ***continue***, dan klik ***ok***.

Adapun hasil dari perhitungan uji reliabilitas terhadap variabel X dan variabel Y, adalah sebagai berikut :

a. Uji Reliabilitas Variabel X

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang guru honorer Sekolah Menengah Pertama Negeri.

Tabel 3. 9 Nilai *Cronbach's Alpha* Variabel X (Beban Kerja)

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .915 | 25 |

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel X adalah 0,915. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikan, maka nilai *Cronbach's Alpha* $0,915 > 0,6$ nilai taraf signifikan. Artinya, bahwa instrumen penelitian variabel X berjumlah 25 item pernyataan dikatakan reliabel. Sehingga instrument tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Variabel Y

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0. Dengan jumlah responden yang sama, yaitu sebanyak 30 orang guru honorer Sekolah Menengah Pertama Negeri.

Tabel 3. 10 Nilai *Cronbach's Alpha* Variabel Y (Stres Kerja)

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .943 | 26 |

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Y adalah 0,943. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikan, maka nilai *Cronbach's Alpha* $0,943 > 0,6$ nilai taraf signifikan. Artinya, bahwa instrumen penelitian variabel Y berjumlah 26 item pernyataan dikatakan reliabel. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisikan langkah-langkah dalam melakukan penelitian, yang dijabarkan oleh Arikunto (2006, hlm. 22) sebagai berikut:

- 1) Memilih masalah. Dalam penelitian, pemilihan masalah dapat dilakukan dengan melihat fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, hasil studi pustaka, dan dapat pula dilakukan dengan membaca artikel maupun berita terkait.
- 2) Studi pendahuluan. Setelah menentukan masalah apa yang akan diangkat, selanjutnya dilakukan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya.
- 3) Merumuskan masalah. Agar penelitian dapat dilakukan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, ke mana harus pergi dan dengan apa.
- 4) Merumuskan anggapan dasar dan merumuskan hipotesis. Anggapan dasar merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang berfungsi sebagai tempat berpijak bagi penelitin dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, dan diuji kebenarannya.
- 5) Memilih pendekatan. Yaitu memilih metode atau cara mengadakan penelitian.
- 6) Menentukan variabel dan sumber data. Kedua hal ini perlu diidentifikasi secara jelas agar dengan tepat dapat ditentukan alat apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan datanya.
- 7) Menentukan dan menyusun instrumen. Instrumen sangat tergantung dari jenis data dan dari mana data tersebut diperoleh.
- 8) Mengumpulkan data. Proses pengumpulan data merupakan suatu pekerjaan yang sukar, karena apabila diperoleh data yang salah, tentu saja kesimpulannya pun menjadi salah, dan penelitiannya menjadi palsu.
- 9) Analisis data. Kegiatan ini tidak sebaran kegiatan pengumpulan data, baik tenaga maupun pertanggungjawaban. Akan tetapi, dalam menganalisis data membutuhkan ketekunan dan pengertian terhadap jenis data.
- 10) Menarik kesimpulan. Merupakan langkah terakhir yang menandakan bahwa penelitian telah selesai, dan peneliti tinggal mengambil konklusi dari hasil pengolahan data, dicocokkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

- 11) Menulis laporan. Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain, serta prosedurnya pun diketahui orang lain pula sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut.

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 206) “kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Selanjutnya, secara garis besar, Arikunto (2006, hlm. 235) mengatakan bahwa kegiatan analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu:

- 1) Persiapan. Terdiri dari mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data, dan mengecek macam isian data.
- 2) Tabulasi. Terdiri dari kegiatan memberikan skor (*scoring*) terhadap item yang perlu diberi skor, memberikan kode terhadap item-item yang perlu diberi skor, mengubah jenis data, dan memberikan kode.
- 3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Setelah data diperoleh dan dilakukan tabulasi data, pengolahan data dilakukan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain penelitian yang diambil.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses analisis data dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* dan program *SPSS (Statistical Product for Service Solution 26.00 for Windows)*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data adalah, sebagai berikut

3.7.1 Seleksi Data

Tahap seleksi data dilakukan sebagai langkah awal sebelum memulai analisis data. Data yang sudah terkumpul akan diseleksi untuk mengetahui apakah data tersebut layak untuk dilanjutkan atau untuk diolah. Hal yang dilakukan untuk mengetahui

apakah data tersebut dapat diolah yaitu dengan mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data.

3.7.2 Klasifikasi Data

Proses klasifikasi data dari hasil kuesioner yang telah terkumpul dan telah diseleksi merupakan proses memasukan (*input*) data dari hasil kuesioner ke dalam bentuk tabel yang kemudian digunakan untuk mempermudah proses pengolahan data selanjutnya. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

3.7.3 Pengolahan Data

Proses pengolahan data merupakan proses terpenting dan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Pengolahan data diperlukan untuk memastikan bahwa data tersebut memiliki makna dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

3.7.3.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-rata (*Weight Means Score*)

Setelah memperoleh jumlah skor mentah dari setiap variabel, selanjutnya skor mentah tersebut dihitung kecenderungan umumnya dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), dengan rumus mencari mean sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

dengan keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai 5.
- b) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang diisi responden.

- c) Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap item pernyataan yang kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban.
- d) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- f) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kecenderungan setiap variabel.

Kriteria setiap item dapat ditentukan dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

| Rentang Nilai | Kriteria | Penafsiran | |
|---------------|---------------|---------------------|---------------|
| | | Variabel X | Variabel Y |
| 4,01-5,00 | Sangat Tinggi | Sangat Setuju | Selalu |
| 3,01-4,00 | Tinggi | Setuju | Sering |
| 2,01-3,00 | Sedang | Ragu-ragu | Kadang-kadang |
| 1,01-2,00 | Rendah | Tidak Setuju | Jarang |
| 0,01-1,00 | Sangat Rendah | Sangat Tidak Setuju | Tidak Pernah |

Berdasarkan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di atas, peneliti dapat mengukur perhitungan instrumen setiap variabel yang menggunakan skala likert, akan memiliki kriteria yang berbeda dalam setiap rentang nilainya, seperti 4,01-5,00 termasuk pada kriteria “Sangat Tinggi”; 3,01-4,00 termasuk pada kriteria “Tinggi”; 2,01-3,00 termasuk pada kriteria “Cukup”; 1,01-2,00 termasuk pada kriteria “Rendah”; dan rentang nilai 0,01-1,00 termasuk pada kriteria “Sangat Rendah”.

3.7.3.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Proses pengubahan skor mentah menjadi skor baku dilakukan, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam proses ini, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* dan program *SPSS (Statistical Product for Service Solution 26.0 for Windows)* menggunakan uji Z-Score dan T-Score dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Mencari Z-Score dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) buka program SPSS 26.0 dan pilih *New Dataset* pada kolom *New Files*,

- 2) klik **Variable View**, kemudian pada bagian *Name* diisi dengan X di baris pertama, dan kemudian isi dengan Y di baris kedua,
 - 3) klik **Data View**, kemudian masukan total skor variabel X dan variabel Y,
 - 4) lalu tekan **Analyze**, lalu klik **descriptive statistics**, pilih **descriptive**,
 - 5) pada kotak dialog, masukan skor mentah X dan Y terlebih dahulu ke dalam kotak sebelah kanan (kolom *Variabel(s)*),
 - 6) centang kotak **save standardize value as variables**, kemudian klik **ok**.
- b. Selanjutnya, hasil dari Z-Score diubah menjadi T-Score (skor baku), dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) dari hasil pencarian Z-Score, selanjutnya klik **Transform**, lalu klik **Compute Variable**,
 - 2) setelah muncul tampilan seperti kalkulator, tuliskan “T-Score X” pada kotak **Target Variable** yang terletak pada bagian kiri atas,
 - 3) pada kolom **Numeric Expression** tuliskan rumus berikut

$$50 + 10 * Z$$
 - 4) kemudian **double click** pada “ZX” yang berada dalam kolom kedua sebelah kanan, agar berpindah pada kotak **Numeric Expression**, sehingga rumusnya akan menjadi

$$50 + 10 * ZX$$
 - 5) klik **ok** dan T-Score variabel X akan muncul pada bagian **Data View**,
 - 6) lakukan hal yang sama untuk mencari T-Score variabel Y, dan pada langkah kedua, **Target Variable** diisi dengan “T-Score Y”, pada langkah keempat lakukan **double click** pada “ZY”, sehingga rumus akan berubah menjadi

$$50 + 10 * ZY$$
 - 7) klik **Ok** dan T-Score variabel Y akan muncul pada bagian **Data View**.

3.7.3.3 Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum mulai menganalisis data, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak. Apabila bentuk sebaran normal, maka untuk selanjutnya dapat menggunakan teknik

analisis statistik parametrik, sedangkan apabila data sebaran data tidak normal, maka perlu menggunakan teknik analisis statistik non-parametrik.

3.7.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang tersebar. Uji normalitas juga dilakukan untuk menentukan teknik analisis statistik yang akan digunakan pada tahapan uji hipotesis. Dalam melakukan uji normalitas data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan bantuan SPSS 26.0 for windows dengan uji Kolmogorov Smirnov.

Langkah-Langkah melakukan uji normalitas data dengan uji Kolmogorov Smirnov pada SPSS, adalah sebagai berikut:

- a. buka program SPSS 26.0 dan klik **Variable View**, kemudian pada bagian *Name* diisi dengan X di baris pertama, dan kemudian isi dengan Y di baris kedua. Pada *Decimals* diubah semua menjadi angka 0. Kemudian pada bagian *Label* diisi dengan “Beban Kerja Guru” pada baris pertama dan “Stres Kerja” pada baris kedua,
- b. klik **Data View**, kemudian masukan data baku Variabel X (Beban Kerja Guru) dan data baku Variabel Y (Stres Kerja),
- c. lalu, klik menu **Analyze**, kemudian klik **Regression** dan pilih **Linear** untuk memunculkan nilai **unstandardized residual (Res_1)** yang selanjutnya akan diuji normalitasnya,
- d. akan muncul kotak dialog dengan judul *Linear Regression*, selanjutnya masukan variabel Y (Stres Kerja) pada **Dependent**, lalu masukan variabel X (Beban Kerja Guru) pada kotak **Independent(s)**, kemudian klik **Save**,
- e. Selanjutnya, akan muncul kembali kotak dialog dengan judul *Linear Regression: Save*, pada bagian *Residuals* centang **Understandardized**, lalu klik **Continue** kemudian klik **Ok**,
- f. kemudian, pilih menu **Analyze** lalu pilih **Nonparametric Test**, klik **Legacy Dialogs**, kemudian pilih submenu **1-Sample K-S**,
- g. akan muncul kotak dialog dengan judul *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, selanjutnya masukan variabel X, variabel Y, dan variabel *Unstandardized*

Residuals ke kotak *Test Variable List*., lalu pada *Test Distribution* aktifkan atau centang pilihan **Normal**,

h. lalu klik **Ok**.

Kriteria dalam Uji Normalitas K-S pada penelitian ini untuk menentukan hasilnya yaitu dengan melihat nilai signifikansi Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- jika nilai signifikansi atau Asymp Sig(2-tailed) lebih besar dari pada 0,05 maka data yang diperoleh berdistribusi normal dan persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.
- jika nilai signifikansi atau Asymp Sig (2-tailed) lebih kecil dari pada 0,05 maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

3.7.3.3.2 Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linier atau tidak. Selain itu, uji linearitas juga merupakan syarat untuk perhitungan uji regresi.

Dalam melakukan uji linierita, peneliti menggunakan bantuan SPSS 26.0 dengan menggunakan *lack-of-fit test*. Berikut langkah-langkah pengujian linieritas menggunakan SPSS 26.0 dengan Teknik *lack-of-fit test*, sebagai berikut:

- a. buka program SPSS 26.00,
- b. masukan data baku variabel X dan Y pada bagian **Data View**,
- c. selanjutnya, pilih menu **Analyze** kemudian pilih **Compare Means** dan klik **Means**,
- d. kemudian setelah muncul kotak dialog “**Means**”, isi kolom **Dependent List** dengan variabel Y, kemudian kolom **Independent List** dengan Variabel X,
- e. lalu klik **Options**, dan pada bagian “**Statistics for First Layer**” centang **Test for linearity**. Lalu klik **Continue** dan selanjutnya klik **Ok**,
- f. setelah itu, hasil akan keluar dan yang perlu untuk diperhatikan adalah hanya “**ANOVA Table**”.

3.7.3.4 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, maka selanjutnya dapat diketahui teknik statistika mana yang akan dipakai. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk

mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari beban kerja guru terhadap stres kerja, menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi. Sebagaimana dikemukakan oleh Siregar (2013, hlm. 250) bahwa, “analisis korelasi (hubungan) merupakan bentuk analisis data pada penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan atau bentuk arah hubungan antara dua variabel atau lebih, dan mengetahui seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Selanjutnya, analisis regresi dikemukakan dalam Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 133) sebagai, “suatu proses untuk memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa depan berdasarkan informasi masa lalu dan saat ini agar kesalahannya dapat diperkecil”. Dalam pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

3.7.3.4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Teknik analisis koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Korelasi *Pearson Product Moment* (r). Teknik PPM ini merupakan teknik statistik parametrik dengan salah satu syaratnya adalah data yang berdistribusi normal dan data yang dihubungkan berpola linier. PPM dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

dengan keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

X = Data variabel X

Y = Data variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Total perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Nilai X yang di kuadratkan

$\sum Y^2$ = Nilai Y yang di kuadratkan

Nida Alya Luqiana, 2022

PENGARUH BEBAN KERJA TERHADAP STRES KERJA GURU HONORER SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = Jumlah responden

Korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan bahwa r tidak lebih dari nilai $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila $r = -1$ maka artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti bahwa korelasi sempurna positif (sangat kuat). Korelasi yang negatif memiliki arti bahwa hubungan antara kedua variabel terbalik, misalnya jika nilai variabel X tinggi maka variabel Y rendah dan sebaliknya. Korelasi positif memiliki arti bahwa kedua variabel mempunyai hubungan searah, misalnya jika nilai variabel X tinggi maka nilai variabel Y akan tinggi juga. Selanjutnya, arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r , sebagai berikut:

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,40-0,599 | Cukup |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |

Sumber: Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 124)

Tabel 3. 12 Interpretasi Nilai r

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara beban kerja terhadap stres kerja guru honorer.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara beban kerja terhadap stres kerja guru honorer.

Adapun langkah-langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

- 1) buka program SPSS 26.0 dan klik **Variable View** dan isi kolom-kolom yang ada sebagai berikut:
 - a. kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y ,
 - b. kolom *type*, isi dengan *numeric*,
 - c. kolom *width* isi dengan 8,
 - d. kolom *decimals* = 0,

- e. kolom *label* diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y,
 - f. kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*,
 - g. kolom *align*, pilih *center*, dan
 - h. kolom *measure* diisi dengan *scale*,
- 2) klik **Data View** dan masukan data baku variabel X dan Variabel Y,
 - 3) lalu klik **Analyze** dan pilih **Correlate** lalu klik **Bivariate**,
 - 4) pindahkan Variabel X dan Variabel Y pada kotak variabel dengan cara mengklik tanda panah, kemudian centang **Pearson**,
 - 5) klik **Options** dan tandai (centang) pada kotak pilihan **Mean** dan **Standar Deviation**, kemudian klik **Continue** dan elanjutnya klik **Ok**.

3.7.3.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan atau hubungan variabel X terhadap variabel Y. dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

dengan keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

Adapun langkah-langkah perhitungan koefisien determinasi menggunakan program SPSS 26.0 yaitu sebagai berikut:

- 1) buka program SPSS,
- 2) masukan data baku variabel X dan Y, pada **Data View**,
- 3) klik **Analyze**, pilih **Regression**, lalu klik **Linear**,
- 4) pindahkan variabel X ke kotak **Independent List** dan variabel Y ke kotak **Dependent List**,
- 5) klik **Statistic**, lalu centang **estimates**, **model fir**, **r square**, **descriptive**, kemudian klik **Continue**,
- 6) klik **Plots**, masukan **SDRESID** ke kotak Y dan **ZPRED** ke kotak X, lalu klik **Next**,
- 7) masukan **ZPRED** ke kotak Y dan **DEPENDENT** ke kotak X,
- 8) pilih **Histogram** dan **Normal Probability Plot**, klik **Continue**,

- 9) klik *Save* pada *Predicated Value*, pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue*,
- 10) klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05, lalu klik *Continue* dan klik *Ok*.

3.7.3.4.3 Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikan berfungsi untuk mengetahui tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan Variabel Y. rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

dengan keterangan:

- t = nilai t_{hitung}
- r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = jumlah responden

Hipotesis statistik yang berlaku adalah:

- a. $H_0 : r = 0$, maka berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. $H_a : r \neq 0$, maka berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Selanjutnya, t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat keabsahan ($dk = n-2$). Adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *pearson product moment* tersebut signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *pearson product moment* tersebut tidak signifikan.

Adapun langkah-langkah perhitungan koefisien determinasi menggunakan program SPSS 26.0 yaitu sebagai berikut:

- 1) buka program SPSS,
- 2) masukan data baku variabel X dan Y, pada *Data View*,
- 3) klik *Analyze*, pilih *Regression*, lalu klik *Linear*,

- 4) klik Variabel X lalu masukan ke dalam kotak **Independent(s)** dan Variabel Y pada kotak **Dependent** dengan mengklik tanda panah,
- 5) klik **Statistics**, pilih **Estimates**, **Model fit**, dan **Descriptive**, kemudian klik **Continue**,
- 6) klik **Plots**, masukan **SDRESID** ke kotak Y dan **ZPRED** ke kotak X, lalu klik **Next**,
- 7) masukan **ZPRED** ke kotak Y dan **DEPENDENT** ke kotak X,
- 8) kemudian pilih **Histogram**, dan **Normal Probability Plot**, klik **Continue**,
- 9) klik **Save** pada *predicated value*, pilih *unstandardized* dan *prediction intervals*, kemudian klik *mean* dan *individu*, lalu klik **Continue**,
- 10) dan klik **Ok**.

3.7.3.4.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi dilakukan untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel Y apabila variabel X diubah. Uji regresi linier sederhana dapat dilakukan karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

dengan keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Adapun sebelum menggunakan rumus tersebut, perlu dicari nilai konstanta a dan b, dengan rumus berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan koefisien determinasi menggunakan program SPSS 26.0 yaitu sebagai berikut:

- 1) buka program SPSS,
- 2) masukan data baku variabel X dan Y, pada *Data View*,
- 3) klik *Analyze*, pilih *Regression*, lalu klik *Linear*,
- 4) klik Variabel X lalu masukan ke dalam kotak *Independent(s)* dan Variabel Y pada kotak *Dependent* dengan mengklik tanda panah,
- 5) klik *Statistics*, pilih *Estimates*, *Model fit*, dan *Descriptive*, kemudian klik *Continue*,
- 6) klik *Plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu klik *Next*,
- 7) masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X,
- 8) kemudian pilih *Histogram*, dan *Normal Probability Plot*, klik *Continue*,
- 9) klik *Save* pada *predicated value*, pilih *unstandardized* dan *prediction intervals*, kemudian klik *mean* dan *individu*, lalu klik *Continue*,
- 10) dan klik *Ok*.